Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)
Vol. 4, No. 10 (October) 2025: 727-740

Digital Mapping Update: Adding Roads and Potential Village Points through Google Maps in Kemuning Tua Village, Kemuning Subdistrict

Riski Aprianto[1*], Muhammad Fajri[2], Setya Ahmad Gemilang[3], Pajar Harianto[4], Andriansyah[5], Elvi Suciati[6], Nuraini[7], Dinda Putri Kiviana[8], Kasmi[9], Fitri Yunita[10]
Universitas Islam Indragiri
Corresponding Author: Riski Aprianto riskiaprianto50418@gmail.com

A R T I C L E I N F O

Keywords: Digital Mapping, Google Maps, Digitalization

Received : 4, September
Revised : 25, September
Accepted: 26, October

©2025 Aprianto, Fajri, Gemilang, Harianto, Andriansyah, Suciati, Nuraini, Kiviana, Kasmi, Yunita: This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

A B S T R A C T

The digital mapping update activity in Kemuning Tua Village, Kemuning District, in the 2025 Thematic KKN program aims to update inaccurate village spatial data on Google Maps. Using the Participatory Action Research (PAR) approach through the stages of social reflection, mapping, participatory planning, and action, this activity involves village officials, communities, and MSMEs. As a result, there has been a significant increase in digitized location points, including roads, public facilities, and 12 local MSMEs. This update supports navigation, business promotion, and data-driven development, despite the constraints of the internet network and visual identity of MSMEs. Overall, this activity encourages the realization of digital and sustainable village governance.

DOI: https://doi.org/10.55927/jpmb.v4i10.447
ISSN-E: 2964-7150
https://nblformosapublisher.org/index.php/jpmb

Pemutakhiran Pemetaan Digital: Penambahan Jalan dan Titik Potensi Desa melalui Google Maps di Desa Kemuning Tua Kec.Kemuning

Riski Aprianto[1*], Muhammad Fajri[2], Setya Ahmad Gemilang[3], Pajar Harianto[4], Andriansyah[5], Elvi Suciati[6], Nuraini[7], Dinda Putri Kiviana[8], Kasmi[9], Fitri Yunita[10]
Universitas Islam Indragiri
Corresponding Author: Riski Aprianto riskiaprianto50418@gmail.com

A R T I C L E I N F O

Kata Kunci: Pemetaan Digital, Google Maps, Digitalisasi

Received : 4, September
Revised : 25, September
Accepted: 26, Oktober

©2025 Aprianto, Fajri, Gemilang, Harianto, Andriansyah, Suciati, Nuraini, Kiviana, Kasmi, Yunita: This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

A B S T R A K

Kegiatan pemutakhiran pemetaan digital di Desa Kemuning Tua, Kecamatan Kemuning, dalam program KKN Tematik 2025 bertujuan memperbarui data spasial desa yang belum akurat di Google Maps. Menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) melalui tahap refleksi sosial, pemetaan, perencanaan partisipatif, dan aksi, kegiatan ini melibatkan aparatur desa, masyarakat, dan UMKM. Hasilnya, terjadi peningkatan signifikan pada titik lokasi terdigitalisasi, termasuk jalan, fasilitas umum, dan 12 UMKM lokal. Pemutakhiran ini mendukung navigasi, promosi usaha, serta pembangunan berbasis data, meskipun terkendala jaringan internet dan identitas visual UMKM. Secara keseluruhan, kegiatan ini mendorong terwujudnya tata kelola desa yang digital dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Google Maps adalah aplikasi yang dibuat oleh Google untuk memberi orang yang memiliki smartphone Android kemampuan untuk menggunakan gambaran muka bumi digital dengan mudah. Layanan peta digital online ini mencakup seluruh dunia, dan berkat fasilitas jaringan internet, kita dapat mengaksesnya dari seluruh dunia. Sebelum ini, kita harus menggunakan peta konvensional untuk mencari lokasi tujuan, tetapi sekarang kita hanya perlu mengetikan nama kota atau tempat yang ingin kita ketahui keberadaannya. Salah satu keuntungan menggunakan aplikasi Google Maps pada smartphone Android adalah pembaharuan data yang lebih cepat daripada menggunakan peta biasa. Aplikasi Google Maps pada smartphone Android akan membantu setiap pengguna dalam mempercepat kegiatan navigasi mereka. Fungsi aplikasi ini meliputi:

a) Memberikan informasi mengenai posisi dimana kita berada,
b) Mempercepat pencarian lokasi dalam waktu yang singkat, karena sistem pencarian digital beroperasi dengan cepat,
c) Memberikan navigasi dalam perjalanan atau navigasi belokan demi belokan,
d) Mendapatkan petunjuk arah saat mengemudi, transit, bersepeda, dan berjalan kaki,
e) Memberikan informasi tentang orientasi, jarak, dan perkiraan waktu tempuh yang kita lalui, dan
f) Dapat menandai peta sesuai keinginan kita Karena Google Maps menyimpan data digital dan mampu memberikan gambaran tentang lokasi dan keterangan yang membantu kita menemukan jalan ke sana.

Pemetaan digital melalui Google Maps memberikan informasi detail mengenai lokasi berbagai fasilitas umum, seperti sekolah, puskesmas, tempat ibadah, dan pasar, serta dapat diakses dengan cepat dan akurat. pemetaan digital meningkatkan efisiensi akses informasi, yang berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Teknologi ini memudahkan masyarakat dalam mengakses data yang relevan dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat masyarakat dapat dengan mudah mengetahui jarak dan rute terbaik menuju fasilitas tersebut, yang tentunya akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.Proyek proyek pembangunan desa yang berkelanjutan seperti jalan, jembatan, atau irigasi setelah selesai dibangun, pemetaan digital dapat digunakan untuk melacak dan mendokumentasikan perubahan yang terjadi di desa tersebut. Pemetaan digital juga dapat membantu untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari berbagai inisiatif pembangunan terhadap masyarakat desa. Teknologi ini memungkinkan analisis mengenai perubahan yang terjadi akibat proyek pembangunan, pemantauan progres dan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Melalui pemetaan digital, masyarakat dapat dengan jelas melihat area-area mana yang masih memerlukan pembangunan infrastruktur, seperti jalan, jembatan, atau fasilitas umum lainnya. Mereka juga dapat memberikan masukan langsung mengenai prioritas pembangunan berdasarkan kondisi nyata yang mereka alami sehari-hari. Teknologi ini memungkinkan komunikasi yang lebih efektif antara pihak-pihak terkait, sehingga setiap keputusan pembangunan

dapat lebih sesuai dengan aspirasi masyarakat . Selain itu, pemetaan digital memfasilitasi transparansi, yang pada akhirnya memperkuat partisipasi warga dalam proses pembangunan.

Dengan rangkaian alatnya yang nyaman, Google Maps dapat menunjukkan lokasi yang tepat dan menyimpan rute favorit Anda. Perangkat lunak Google Maps ini memiliki antarmuka yang bersih dan teratur dan dibuat agar mudah digunakan dan mudah dipahami. Dengan memasukkan informasi lokasi UMKM ke dalam Google Maps, UMKM dapat memperluas jangkauan pasar mereka. Orang-orang yang mencari produk atau layanan tertentu dapat dengan mudah menemukan dan mengunjungi UMKM tersebut melalui Google Maps. Ini dapat membantu UMKM menjadi lebih terkenal dan mendapatkan lebih banyak potensi pasar.

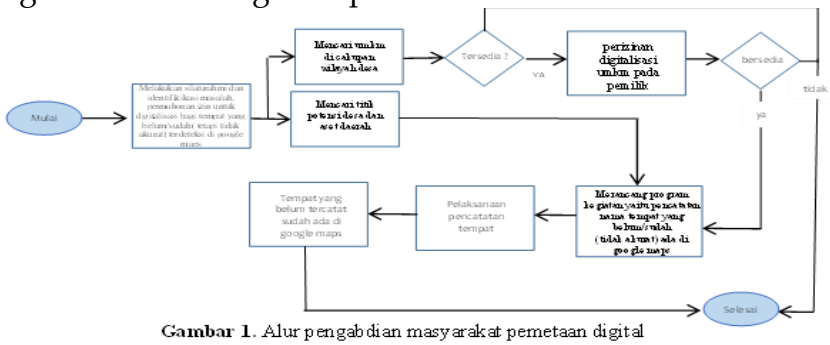
Google Maps berfungsi sebagai alat promosi bisnis selain sebagai alat navigasi. Google telah melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa lebih dari 80 persen pelanggan menggunakan Google Maps untuk mencari informasi tentang bisnis sebelum melakukan perjalanan ke lokasi bisnis. Pelanggan dapat dengan mudah menemukan lokasi bisnis yang terdaftar di Google Maps, melihat ulasan pelanggan lainnya, dan mendapatkan informasi tentang jam operasional dan kontak bisnis. Peningkatan kepercayaan pelanggan juga dapat dicapai melalui digitalisasi lokasi bisnis menggunakan Google Maps. Bisnis yang memiliki profil Google Maps lengkap cenderung lebih dipercaya oleh calon pelanggan. Ini didukung oleh penelitian BrightLocal (2022) yang menunjukkan bahwa 87% pelanggan membaca ulasan online sebelum membeli barang atau layanan dari perusahaan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi bisnis membantu pertumbuhan bisnis kecil. Misalnya, studi yang diterbitkan oleh Chaffey dan Ellis-Chadwick (2020) dalam buku berjudul "Digital Marketing: Strategy, Implementation, and Practice" menemukan bahwa penerapan strategi digital yang tepat dapat meningkatkan jangkauan pasar dan kesetiaan pelanggan. Menurut penelitian tambahan yang diterbitkan oleh Rahayu & Day (2017) dalam jurnal "Penelitian Perdagangan Elektronik", UMKM yang menggunakan teknologi digital dalam pemasaran mereka mengalami peningkatan penjualan antara 30 dan 50 persen dibandingkan dengan UMKM yang menggunakan metode konvensional. Ini menunjukkan bahwa mengadopsi teknologi digital dapat menawarkan keuntungan besar bagi usaha kecil dan menengah (UMKM). Desa Kemuning Tua adalah lokasi Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2025, yang bertema "program kolaboratif pengabdian masyarakat berbasis platform digital berdampak pada desa dikabupaten Indragiri Hilir." Hasil observasi di lapangan selama KKN menunjukkan beberapa titik potensial desa yang belum tercatat melalui Google Maps, seperti jalan, lapangan umum/olahraga, UMKM, dan aset daerah. Fakta bahwa beberapa informasi tidak akurat, seperti jarak antar bangunan yang terlalu jauh sehingga menutupi bangunan yang sebenarnya ada di lokasi tersebut, adalah salah satu contohnya.

Google Maps dapat menjadi alat navigasi yang memberikan informasi lokasi, merencanakan rute, dan menjelajahi dunia dengan posisi yang akurat melalui pemutakhiran data. Untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan wilayah

di desa kemuning tua, langkah strategis yang perlu diambil termasuk optimalisasi penggunaan peta digital. Salah satu bentuk optimalisasi ini adalah pembuatan titik peta yang dapat memetakan berbagai lokasi, fasilitas, sumber daya alam yang mungkin ada, dan infrastruktur yang ada di desa. Dengan adanya titik peta yang akurat dan komprehensif, pencarian lokasi menjadi lebih efisien, dan informasi mengenai sumber daya alam yang ada di desa. Pembuatan peta titik di Pekon Bahyway melibatkan sejumlah langkah, termasuk pengumpulan data lapangan, verifikasi data, dan penerapan data ke dalam sistem pemetaan digital. Untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan akurat dan lengkap, mahasiswa KKN harus bekerja sama dengan aparatur desa, masyarakat lokal, dan tim pemetaan digital. Selain itu, pemberdayaan dan pelatihan masyarakat lokal dalam penggunaan teknologi pemetaan digital sangat penting untuk menjamin kesinambungan data dan pembaruan rutin. Aplikasi ini dirancang untuk membantu pengguna jalan melacak data titik kelandaian di mana kendaraan dapat melewati. Adanya peta digital dengan titik-titik peta yang akurat diharapkan dapat membantu pemerintah desa, politisi, wisatawan, dan masyarakat secara lebih efisien merencanakan dan mengelola wilayah desa kemuning tua.

PELAKSAAN DAN METODE

Kegiatan pangabdian kepada masyarakat dilakukan pada bulan agustus 2025 selama masa KKN. Penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dengan empat siklus, yaitu social reflection, community organizing and social mapping, participation planning, dan action. Pada tahap refleksi sosial dilakukan identifikasi masalah melalui silaturahmi dengan masyarakat dan pemilik umkm terkait pencatatan usaha di google maps. Tahap pemetaan sosial dilakukan dengan mencari umkm, titik potensi desa dan aset daerah di wilayah desa serta memetakan status keberadaan mereka di platform digital. Selanjutnya pada tahap perencanaan partisipatif disusun program bersama masyarakat untuk mencatat UMKM, titik potensi desa dan aset daerah yang belum atau tidak akurat terdaftar, dan tahap aksi diwujudkan dalam kegiatan digitalisasi ke Google Maps.



Gambar 1. Alur pengabdian masyarakat pemetaan digital

Gambar 1. Alur Pengabdian Masyarakat Pemetaan Digital

Pemilihan informan dilakukan Dengan metode non-probability sampling yang menggabungkan purposive dan convenience sampling. Teknik purposive digunakan untuk memilih tokoh kunci atau pemilik UMKM yang relevan dan

strategis, sedangkan convenience digunakan untuk melibatkan peserta yang mudah dijangkau dan bersedia berpartisipasi. Kombinasi keduanya memungkinkan penelitian memperoleh data yang mendalam sekaligus partisipatif. Sehingga hasilnya lebih aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

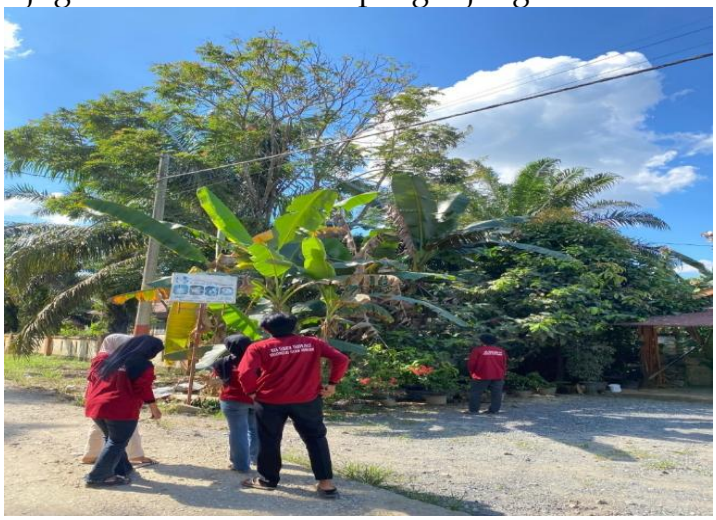
Google Maps merupakan layanan aplikasi peta daring yang disediakan oleh Google secara gratis. Layanan Google Maps secara resmi dapat diakses melalui situs web http://maps.google.com. Google Maps menawarkan peta dan citra satelit untuk seluruh dunia. Layanan ini dibuat interaktif karena di dalamnya peta dapat digeser sesuai keinginan pengguna, mengubah tingkat zoom, dan mengubah jenis tampilan peta. Fasilitas lain yang disediakan antara lain pencarian lokasi dengan memasukkan kata kunci, kata kunci seperti nama tempat, kota, atau jalan, fasilitas lainnya adalah menghitung rute perjalanan dari satu tempat ke tempat lainnya. Google Maps dibuat menggunakan gabungan antara citra peta, basis data, dan objek interaktif yang dibuat dengan bahasa pemrograman HTML, Javascript, dan AJAX, serta beberapa bahasa pemrograman lainnya. Citra yang tampil pada peta merupakan hasil komunikasi dengan basis data pada server web Google untuk menampilkan gabungan potongan citra yang diminta. Semua citra yang ada diintegrasikan ke dalam basis data pada Server Google, yang dapat dipanggil sesuai permintaan. Bagian dari gambar peta adalah kombinasi potongan gambar tipe PNG yang disebut ubin yang berukuran 256 x 256 piksel seperti 0.

Tahap pertama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan mengunjungi kantor desa. Kunjungan yang dilakukan mengenai permohonan izin survei lokasi sekaligus sebagai silaturahmi mahasiswa KKN kepada Kepala desa maupun staff atau perangkat ini diikuti oleh seluruh anggota kelompok. Kegiatan kunjungan ini juga dilakukan bertujuan untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai tata letak yang ada di desa kemuning tua. Kegiatan ini melibatkan diskusi dengan staff, perangkat desa dan kepala desa mengidentifikasi area yang perlu dimasukkan dalam peta digital. Selain itu, dalam diskusi tersebut tim juga melakukan sosialiasi guna memahamkan teknologi peta digital google maps. Dalam kunjungan ini juga pihak-pihak terkait mengizinkan mahasiswa KKN untuk melakukan langkah selanjutnya yaitu survei lokasi titik potensi daerah dan aset daerah.



Gambar 2. Kunjungan dan diskusi dengan kepala desa dan perangkat desa

Setelah agenda permohonan izin kepada Kepala desa, Mahasiswa KKN Kemuning Tua melakukan survei lokasi di daerah desa kemuning tua, yakni dengan observasi titik-titik yang telah di petakan oleh pihak terkait baik itu titik potensi desa, aset daerah ataupun UMKM-UMKM yang direkomendasikan melalui pemetaan oleh pihak terkait ataupun UMKM yang tersedia dari hasil observasi langsung ke lapangan. Survey lokasi juga dilakukan sekaligus memeriksa beberapa tempat yang ada di daerah tersebut yang ternyata belum terdeteksi oleh Aplikasi Google Maps dan beberapa tempat yang tidak akurat koordinatnya antara di aplikasi google maps dan jarak sebenarnya di lapangan. Dari survey lokasi yang sudah dilakukan, terdapat beberapa tempat yang belum terdeteksi oleh Aplikasi Google Maps dan tempat tempat yang tidak akurat koordinatnya. Permasalahan ini akan diselesaikan dengan adanya pemutakhiran Pemetaan lokasi melalui Aplikasi Google Maps yang akan dibuatkan oleh Mahasiswa KKN agar tempat tersebut dapat terbaharukan dan terdeteksi oleh masyarakat dan juga bermanfaat untuk pengunjung baru Desa Kemuning Tua.



Gambar 3. Survei lokasi UMKM kawasan desa kemuning tua

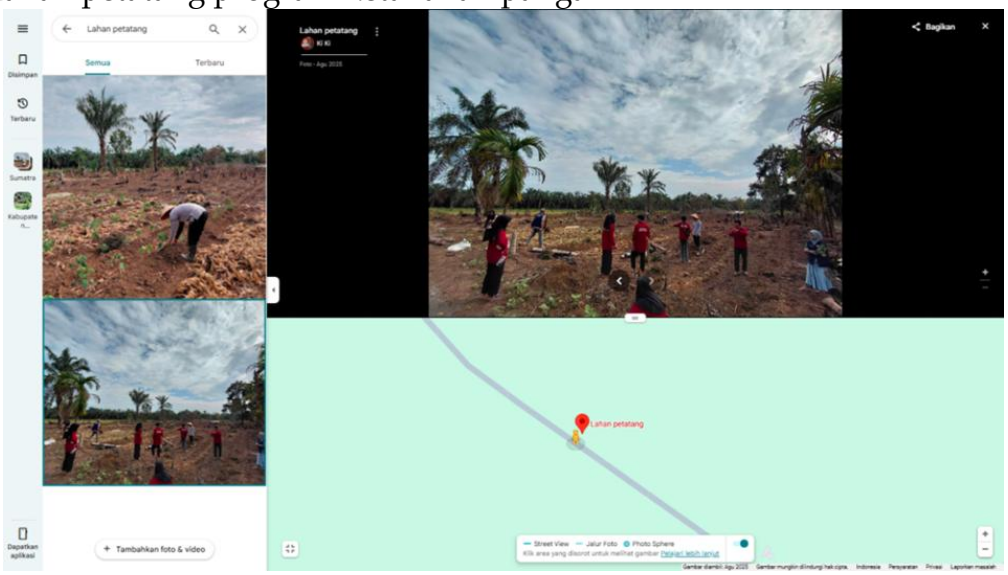


Gambar 4. Pelaksanaan Dokumentasi Pemetaan Lokasi untuk aplikasi Google Map

Setelah pelaksanaan survey lokasi, langkah selanjutnya yaitu pemetaan lokasi oleh Google Maps. Dalam Hal ini, Mahasiswa KKN mengunjungi beberapa tempat yang belum terdeteksi oleh Google Maps, seperti, UMKM lapangan, dll. Selanjutnya, Mahasiswa mendokumentasikan bagian-bagian penting dari lokasi tersebut seperti tampak depan, ruangan dalam, area dll. Untuk UMKM mahasiswa melakukan negosiasi tersendiri terkait kesediaan untuk dilakukan digitalisasi. Setelah dokumentasi terlaksana, mahasiswa akan membuat titik lokasi agar ter-detect di Aplikasi Google Maps.proses input ke google maps tersebut akan melalui proses verifikasi lokasi dan peninjauan terlebih dahulu oleh aplikasi google maps sehingga hal ini harus ditunggu sementara waktu. Hasil dari verifikasi hasil pemetaan lokasi akan dikirim melalui E-Mail pengguna.

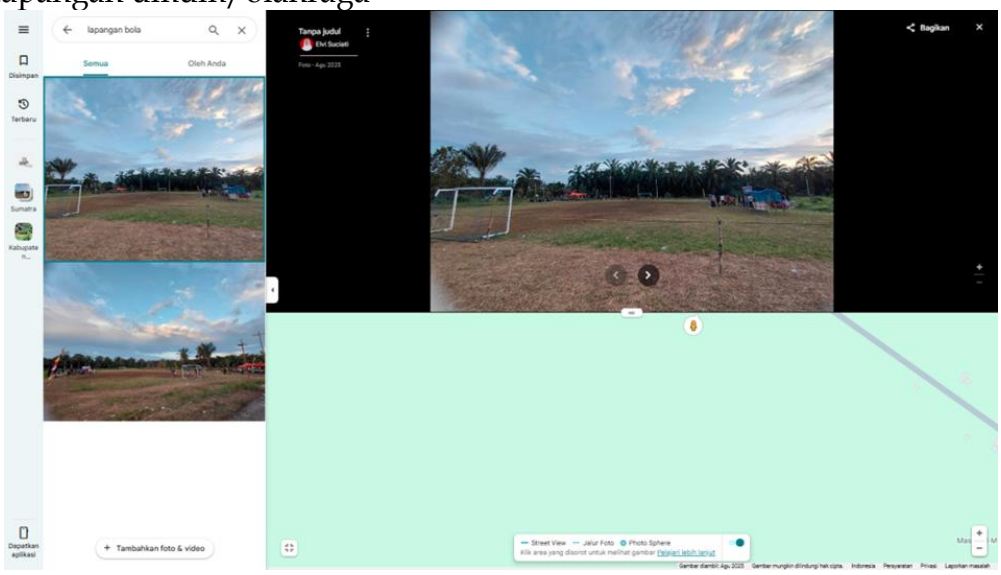
Dari Kegiatan pemetaan lokasi yang telah dilakukan, ada beberapa Kawasan yang sudah dilakukan pemetaan lokasi melalui aplikasi Google Maps oleh mahasiswa/I KKN desa kemuning tua. Berikut adalah beberapa contoh Kawasan yang sudah dilakukan Pemetaan Lokasi di desa kemuning tua melalui aplikasi Google Maps.

1. Lahan petatang program ketahanan pangan



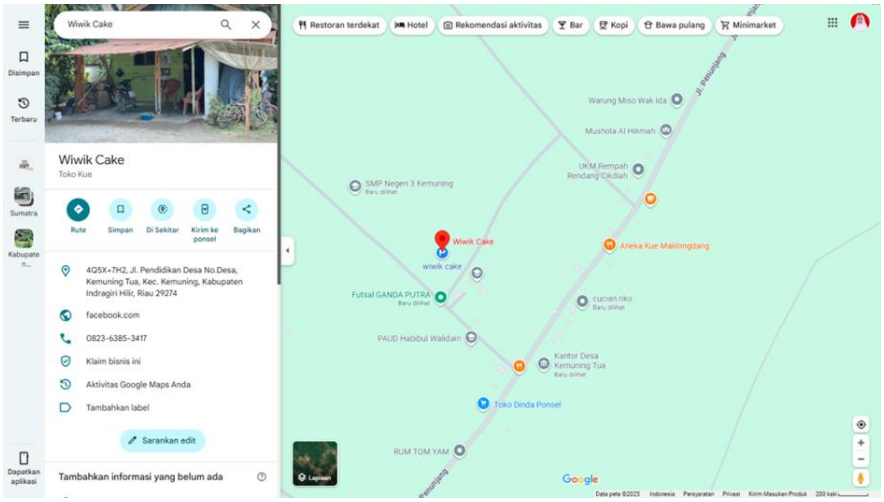
Gambar 5. Hasil pemetaan lahan petatang program ketahanan pangan

2. Lapangan umum/olahraga



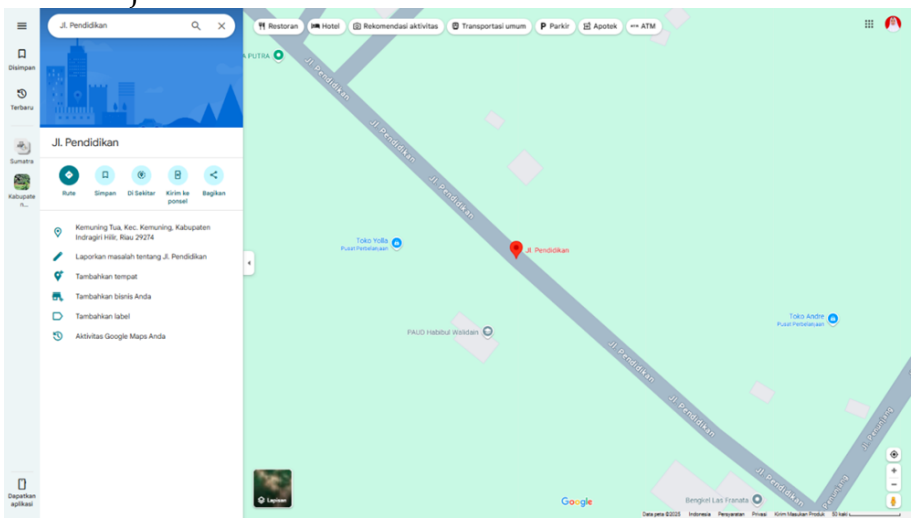
Gambar 6. Hasil pemetaan Lapangan umum/olahraga

3. UMKM



Gambar 7. Hasil pemetaan salah satu UMKM setempat

4. Penambahan jalan baru



Gambar 8. Hasil pemetaan salah satu Jalan

5. Pemberian plang nama jalan



Gambar 9. Dokumentasi lapangan pemasangan plang nama jalan

Pemutakhiran pemetaan digital di Desa Kemuning Tua melalui aplikasi Google Maps berhasil mendokumentasikan potensi desa salah satunya spot wisata memancing ikan dan pertanian dalam upaya mendukung program asta cita guna memperkuat ketahan pangan nasional, kegiatan ini merupakan bagian dari program nasional di sektor hortikultura, khususnya budidaya tanaman jagung guna meningkatkan produktivitas pertanian serta menopang ketersedian pangan ditingkat lokal. Bibit yang digunakan adalah jagung hibrida BISI 2, yang dikenal sebagai varietas unggul dengan dua tongkol dalam satu batang, sehingga memiliki potensi hasil panen yang lebih tinggi dibandingkan jenis lainya. Dengan semangat kebersamaan dan kerja sama yang solid antara pemerintah desa dan masyarakat, diharapkan sektor pertanian semakin berkembang, memberikan manfaat nyata bagi ketahanan pangan nasional, serta menciptakan desa yang mandiri dan sejahtera.

Sebanyak enam belas jalan dari perbatasan dengan desa limau manis sebelah utara sampai dengan perbatasan desa air balui di sebelah selatan telah terdokumentasikan yang sebelumnya hanya tujuh jalan yang terdokumentasi, dua belas UMKM yang tersedia serta bersedia pula untuk di digitalisasikan.

Seluruh titik koordinat yang sebelumnya belum terdokumentasikan kini telah terinput dalam sistem Google Maps. Hasil ini memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses informasi secara cepat dan akurat, sekaligus menjadi dasar bagi pemerintah desa dalam merencanakan pembangunan dan mengelola wilayah secara lebih efektif.

Lebih jauh, kehadiran data spasial yang akurat mampu mendukung pemerintah desa dalam proses pengambilan keputusan. Google Maps dengan dukungan aplikasi tambahan dapat berfungsi sebagai Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yang mampu memberikan rekomendasi berbasis data spasial. Hal ini sejalan dengan penelitian Hatta dkk. yang menegaskan bahwa integrasi metode analisis dengan visualisasi Google Maps memudahkan pemerintah daerah dalam menentukan lokasi pembangunan yang tepat. Dengan demikian, data digital yang dihasilkan bukan hanya sekadar peta, melainkan instrumen strategis dalam perencanaan pembangunan desa, mengurangi risiko salah alokasi lahan, serta mempercepat proses perumusan kebijakan.

Di sisi lain, digitalisasi melalui Google Maps juga memberikan dampak signifikan bagi pengembangan ekonomi lokal. Lokasi UMKM yang telah terdaftar secara resmi di peta digital dapat lebih mudah ditemukan oleh konsumen, baik dari dalam maupun luar desa. Keberadaan titik digital ini meningkatkan visibilitas usaha, memperluas pasar, sekaligus menambah kredibilitas usaha lokal. Rahayu & Day menunjukkan bahwa UMKM yang mengadopsi teknologi digital mengalami peningkatan penjualan sebesar 30–50% dibandingkan UMKM yang masih menggunakan cara konvensional. Fakta ini diperkuat oleh Chaffey & Ellis-Chadwick yang menekankan pentingnya strategi digital marketing dalam memperluas jangkauan pasar serta membangun loyalitas pelanggan jangka panjang. Temuan tersebut selaras dengan hasil kegiatan di Desa Kemuning Tua, di mana UMKM yang terdigitalisasi di Google Maps mulai mendapatkan visibilitas yang lebih luas dan memiliki peluang untuk menjangkau konsumen baru.

Selain sebagai media navigasi, pemetaan digital juga berperan dalam menciptakan transparansi informasi serta memperkuat partisipasi masyarakat. Dengan adanya data spasial yang terbuka dan dapat diakses publik, warga desa dapat memberikan masukan langsung terkait akurasi peta, memperbarui titik lokasi, hingga menambahkan ulasan yang relevan. BrightLocal melaporkan bahwa 87% konsumen membaca ulasan online sebelum memutuskan untuk membeli produk atau menggunakan layanan tertentu. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat dalam memperbarui informasi di Google Maps sangat penting untuk menjaga kualitas data sekaligus meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap informasi yang tersedia.

Secara sosial, pemutakhiran peta digital mendorong masyarakat untuk lebih melek teknologi dan aktif terlibat dalam menjaga data desa. Secara ekonomi, keberadaan peta digital dengan titik potensi desa mampu menarik minat investor maupun wisatawan, karena informasi lokasi menjadi lebih jelas dan terpercaya. Bagi pemerintah desa, data geografis yang akurat menjadi modal penting dalam menyusun rencana pembangunan jangka panjang, termasuk pemetaan infrastruktur, perencanaan tata ruang, hingga pengelolaan sumber daya alam desa.

Dengan demikian, pemutakhiran pemetaan digital melalui Google Maps di Desa Kemuning Tua bukan hanya menghadirkan inovasi dalam akses informasi, tetapi juga membuka peluang baru dalam pengembangan ekonomi, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat. Program ini menunjukkan bahwa kolaborasi teknologi digital dengan partisipasi masyarakat mampu menjadi fondasi penting bagi pembangunan desa yang berkelanjutan.

Namun, proyek ini menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur digital dan resistensi terhadap teknologi baru. Mengatasi tantangan ini memerlukan peningkatan infrastruktur internet dan pelatihan berkelanjutan. Edukasi yang konsisten akan membantu masyarakat beradaptasi dengan teknologi baru dan memanfaatkan pemetaan digital secara maksimal.

Selain itu, tantangan yang juga menjadi perhatian adalah bagaimana membangun kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi secara berkelanjutan, misalnya dengan memberikan ulasan, menambahkan foto, maupun memperbaharui informasi terkait lokasi di peta digital pada aplikasi Google Maps. Partisipasi aktif ini sangat penting agar data yang tersedia tidak hanya sekadar ada, tetapi juga tetap relevan, akurat, dan bermanfaat bagi pengguna lain. Tanpa keterlibatan masyarakat dalam memperbarui informasi, peta digital berisiko menjadi usang dan kurang sesuai dengan kondisi aktual di lapangan. Oleh karena itu, perlu ada strategi untuk mendorong masyarakat agar merasa memiliki terhadap sistem pemetaan digital ini, misalnya melalui program pelatihan, sosialisasi manfaat, serta penghargaan atau insentif bagi mereka yang aktif berkontribusi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pemutakhiran pemetaan digital di Desa Kemuning Tua melalui aplikasi Google Maps menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi instrumen yang sangat efektif dalam mendukung pembangunan desa. Melalui

proses pendataan, survei lapangan, dokumentasi, dan input ke Google Maps, tim berhasil menambahkan berbagai titik potensi desa, seperti penambahan jalan, lapangan umum, UMKM, serta aset daerah yang sebelumnya tidak terdokumentasikan dengan baik. Hasil ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas data spasial desa sehingga informasi yang dihasilkan lebih akurat, transparan, dan dapat diakses oleh masyarakat luas.

Selain fungsi navigasi, pemetaan digital terbukti berperan sebagai media promosi dan pengembangan ekonomi lokal. UMKM yang terdigitalisasi memperoleh visibilitas lebih tinggi, meningkatkan peluang untuk dijangkau konsumen baru, dan memperluas pasar potensial. Fakta ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam bisnis mampu meningkatkan penjualan dan memperkuat loyalitas pelanggan. Dengan demikian, program ini tidak hanya mendukung aspek tata ruang desa, tetapi juga berdampak pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat.

Lebih jauh, keterlibatan masyarakat, aparatur desa, dan pemilik UMKM dalam proses ini memperlihatkan pentingnya kolaborasi partisipatif. Proyek ini telah meningkatkan kesadaran digital masyarakat, mendorong mereka untuk lebih aktif dalam memperbarui data lokasi, serta menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap sistem informasi desa. Hal ini menjadi modal penting untuk mewujudkan tata kelola desa yang lebih modern, transparan, dan partisipatif.

Namun demikian, kegiatan ini juga menghadapi beberapa kendala. Tidak semua UMKM memiliki logo, banner, atau identitas visual yang mendukung digitalisasi, sehingga beberapa usaha belum bisa ditampilkan secara optimal di Google Maps. Selain itu, masih terdapat keterbatasan pada infrastruktur internet dan kurangnya pemahaman sebagian pemilik UMKM terkait pengelolaan akun Google My Business. Kekurangan ini menunjukkan perlunya pendampingan lanjutan agar manfaat dari pemetaan digital dapat dirasakan secara berkelanjutan dan merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan ini dapat disimpulkan sebagai langkah strategis dalam membangun desa berbasis digital, yang tidak hanya memperbaiki kualitas data geografis, tetapi juga memperkuat ekonomi lokal, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan membuka peluang baru bagi pembangunan desa yang berkelanjutan.

1) Untuk peneliti selanjutnya agar dapat membuat logo atau banner bagi UMKM yang tidak dapat terdigitalisasi oleh tim karena tidak memiliki identitas visual.
2) Perlu dilakukan sosialisasi khusus bagi pemilik UMKM agar mereka memiliki akun profil Google My Business sendiri sehingga dapat mengelola informasi usahanya secara mandiri.
3) Pemerintah desa bersama pihak terkait diharapkan melakukan pembaruan rutin titik potensi desa pada Google Maps agar data tetap relevan dan bermanfaat.
4) Perlu adanya pelatihan berkelanjutan bagi masyarakat desa agar mereka dapat berpartisipasi aktif dalam memperbarui dan menjaga akurasi informasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

Aushafina Hana Nadhiya, dkk. Pendampingan digitalisasi marketing desa kebondalem melalui aplikasi google maps: upaya meningkatkan pengembangan umkm. Jurnal pengabdian nasional (jpn) indonesia (2023), Hal.479.

Bayhaqi nur hasmi, dkk. Digitalisasi Kawasan Desa Tambak Lekok, Jati Rejo, dan Tampung melalui Pemetaan Digital pada Aplikasi Google Maps. Paramacitra: Jurnal pengabdian masyarakat Vol 02, No 01 (2024), hal.40.

BrightLocal. (2022). Local Consumer Review Survey 2022. Diakses dari: https://www.brightlocal.com/research/local-consumer-review-survey/

Chaffey dave, dkk. Digital Marketing: Strategy, Implementation and Practice (eight edition). Pearson (2022), hal.1-57.

Hatta rahmania heliza, dkk. Penerapan metode Weighted product untuk pemilihan lokasi lahan baru pemakaman muslim dengan visualisasi Google Maps. Teknosi, Vol. 02 No. 03 (2016), Hal.85-94.

Putra adestya alfian. Pemanfaatan aplikasi google maps pada smartphone android sebagai sarana belajar navigasi mahasiswa fakultas ilmu sosial universitas negeri semarang (2016)

Rahayu, R., & Day, J. Determinant Factors of E-commerce Adoption by SMEs in Developing Country: Evidence from Indonesia. Procedia - Social and Behavioral Sciences 195 (2015), Hal.142–150.

Rahmawati dwi restiana, dkk. Penguatan Identitas dan Aksesibilitas UMKM melalui Digitalisasi Lokasi Usaha di Google Maps sebagai Strategi Digital dalam Meningkatkan Jangkauan Konsumen. Welfare: Jurnal pengabdian masyarakat vol 3, issue 1(2025), hal.148.

Utamie restie zathu, dkk. Optimalisasi penggunaan peta digital: pembuatan titik maps di pekon bahway, lampung barat. Jurnal media akademik (JMA) vol. 2 no. 9 (2024), hal.3.

Djoni H. Setiabud dkk, Sistem Informasi Geografis Dengan Fitur Peta Dan Rute Perjalanan Studi Kasus Di Kabupaten Malang, https://core.ac.uk/reader/32452810 diakses pada tanggal 1 September 2025.